

## ABSTRAK

**Ahmad Rabbani**, 180103040247. *TINGKAT SPIRITUAL QUOTIENT PADA GURU YANG MENGAJAR DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) KOTA BANJARMASIN*. Dosen pembimbing, Musfichin, M. A, Dra. Mulyani, M.Ag. Jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. 2023.

**Kata Kunci:** *Spiritual Quotient*, Guru, Sekolah Luar Biasa (SLB)

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan kesadaran dan tujuan untuk meningkatkan mutu manusia. Pendidikan tidak hanya terbatas pada anak-anak yang memiliki perkembangan normal, melainkan setiap individu berhak untuk belajar dan menerima pendidikan, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Guru memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan karena mereka adalah individu yang secara langsung berinteraksi dengan siswa untuk membimbing dan memberikan arahan. Menjadi seorang guru tidaklah gampang, karena guru tidak hanya mengajar akan tetapi juga diberikan tanggung jawab menjalankan keorganisasia sekolah, apalagi seorang guru yang mengajar di SDB, dimana mereka menghadapi anak didik yang membutuhkan perhatian dan kesabaran lebih. Dalam menghadapi kompleksitas pekerjaan guru, bukan hanya membutuhkan IQ dan EQ, akan tetapi diperlukannya SQ sebagai dasar untuk menjalankan IQ dan EQ. Maka, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat *spiritual quotient* pada guru yang mengajar di sekolah luar biasa dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat *spiritual quotient* berdasarkan jenjang usia dan jenis kelamin.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey dan bantuan studi kepustakaan. Sehingga, memperkuat analisis penelitian dalam membuat suatu kesimpulan. Subjek terdiri dari guru-guru yang mengajar di SLBN 2 Banjarmasin, SLB Harapan Bunda dan SLB BC Paramita Graha. Sampel penelitian ini berjumlah 64 orang guru. Pengambilan data menggunakan skala kecerdasan spiritual yang didasarkan oleh teori K.H Toto Tasmara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *spiritual quotient* guru-guru yang mengajar di SLB Banjarmasin memiliki kecerdasan spiritual tinggi, uji validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi product moment dari Pearson dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 22*. Adapun uji reliabilitas dilakukan melalui pendekatan satu kali pengukuran (*Single Trial Administration*) dengan menghitung koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,858. Setelah itu dilakukan uji kategorisasi dan hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kecerdasan guru SLB lebih dominan pada kategori tinggi, yaitu 78,1% atau sebanyak 50 orang guru, sedangkan 14 orang atau 21,9% berada pada kategori sedang. Data ini bermakna bahwa kecerdasan spiritual guru yang mengajar di SLB kota Banjarmasin tergolong tinggi. Lalu peneliti juga mendapatkan hasil bahwa hasil analisis statistic juga menunjukkan kecerdasan spiritual guru Perempuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan guru laki-laki. Sedangkan jika ditinjau dari umur, dapat diketahui bahwa semakin matang usia seseorang maka kecerdasan spiritual cenderung akan meningkat pula.